



## METODOLOGI PENULISAN ESAI SISWA SMA METHODIST

Herlina Budiono, Lerbin R. Aritonang R.  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tarumanagara  
herlinab@fe.untar.ac.id; aritonanglerbin@yahoo.com

### ABSTRAK

Kebutuhan metodologi penulisan yang baik untuk kepentingan penelitian atau kepentingan pembuatan proposal mulai dirasa perlu sejak awal. Hal itu mengemuka ketika guru dan kepala sekolah meminta topik yang sesuai untuk pembekalan siswa-siswinya dalam menghadapi dunia setelah SMA. *Cerdas Berbahasa Indonesia* menjadi salah satu bahan acuan guna memberikan persepsi yang sama dengan kurikulum sekolah yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Methodist. Keterampilan yang terbentuk dapat menjadi bahan dan modal awal siswa-siswi saat memasuki dunia perguruan tinggi.

**Kata kunci:** metodologi, proposal, esai

### PENDAHULUAN

Kemampuan siswa-siswi SMA dalam menguraikan pendapat dalam bentuk esai masih dinilai kurang terampil, sehingga dibutuhkan kesempatan bagi mereka untuk merasakan pelatihan yang semakin mengasah kemampuan keterampilan menulis esai dengan baik. Edukasi mengenai metodologi penulisan esai penting karena beberapa faktor berikut.

1. Meningkatnya kesadaran guru akan masukan dari masyarakat akademis terhadap kemampuan menulis esai mendorong guru dan kepala sekolah mencari kesempatan untuk menyertakan akademisi dalam membantu memberikan tambahan pengetahuan atas metodologi penulisan esai.
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi mengenai metodologi penulisan esai.
3. Kurangnya minat siswa-siswi dalam inovasi penulisan esai sehingga perlu didorong sebagai bahan masukan awal siswa-siswi dalam menghadapi dunia pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Ngalimun (2017), permasalahan utama untuk karya ilmiah sering kali dihadapkan pada masalah penulisan kalimat efektif, yang dipahami sebagai kalimat yang dapat menyampaikan informasi dan informasi tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat dikatakan efektif jika mampu dan berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, atau pemberitahuan sesuai dengan maksud penulis.

Suatu penelitian, riset, ataupun survei memiliki informasi dan data penting yang bermanfaat bagi pembaca (Kosasih, 2016). Namun, acap kali data tersebut justru sulit atau rumit untuk dijabarkan oleh pembaca karena kerumitan dalam penyajiannya. Tidak hanya pembaca sulit menjabarkan, tetapi penulis atau penghimpun data mengalami kesulitan dalam membaca dan menyampaikan informasi jika tidak disajikan secara sistematis.

Pemilihan bentuk cerpen sebagai salah satu materi pelajaran menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA memang menguntungkan daripada novel ataupun roman dari aspek bentuk (Nuryatin & Irawati, 2016) karena cerpen memiliki bentuk yang paling pendek daripada karya sastra prosa, seperti novel. Pilihan guru SMA Methodist yang meminta siswa-siswi SMA Methodist untuk mengirimkan karya

mereka kepada tim berguna sekali dalam pengupasan materi saat penyuluhan, sesi tanya jawab, serta *sharing*.

SMA atau SMK yang memiliki bidang pengajaran bahasa Indonesia, tetapi belum mendapat wawasan tambahan seputar metodologi penulisan esai bekerja sama dengan tim untuk memberikan penyuluhan, training, ataupun *workshop* terkait metodologi penulisan esai.

Sehubungan dengan hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat untuk siswa-siswi SMA Methodist diberikan dalam bentuk *sharing* dan latihan penulisan. Karya yang sudah ada dari siswa-siswi dikupas bersama guna memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam metodologi penulisan esai.

Khalayak sasaran adalah siswa-siswi SMA Methodist. Hal itu berkaitan dengan promosi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara sebagai salah satu universitas yang selalu siap memberikan penyuluhan ke SMA maupun SMK yang membutuhkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di sekolah tersebut dengan jumlah dosen sebanyak dua orang dan satu orang mahasiswa dan total peserta sebanyak 36 orang. Kegiatan berbentuk training/ pelatihan/ *workshop* selama 2,5 jam.

Solusi yang ditawarkan kepada SMA Methodist berupa pemberian penyuluhan metodologi penulisan esai berbentuk pengajaran, *experience sharing*, dan pembahasan bersama karya siswa-siswi dengan *workshop*, dengan merespon pengiriman surat elektronik (surel) dari siswa yang mengikuti penyuluhan.

Terdapat enam belas esai yang dikirimkan kepada tim dan semuanya kemudian diberikan umpan balik pada masing-masing esai yang di-*print out* oleh tim. Rata-rata esai yang dikirimkan berbentuk cerpen (cerita pendek).

Dari pelaksanaan penyuluhan metodologi penulisan esai ini diharapkan siswa-siswi SMA Methodist dapat memperoleh berbagai masukan yang membantu guru bahasa Indonesia dalam menerapkan Kurikulum 2013. Masukan tersebut antara lain mampu menafsir dari suatu tabel dan atau grafik dengan cara membaca intensif; menerangkan informasi teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memerhatikan hal-hal yang menarik dan perlu diteladani; menerangkan informasi tentang kategori kata; menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat; mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat; membedakan jenis-jenis makna (makna konotatif dan denotatif, makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata); menafsirkan sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis; menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memerhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, *feeling*, nada, dan amanat).

Adapun jenis luaran yang dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu berupa modul yang diberikan kepada para siswa dan guru yang mengikuti kegiatan ini. Modul berisi teori yang diperoleh dari beberapa buku atau literatur yang sengaja dibeli untuk melengkapi modul dan bahan dasar pembuatan materi.

## METODE KEGIATAN

Setelah melakukan koordinasi dengan guru, tim melakukan pertemuan dengan guru dan kepala sekolah SMA Methodist untuk menyatukan persamaan materi yang akan diangkat yang disesuaikan dengan permohonan dari kepala sekolah SMA Methodist. Adapun materi yang diangkat terkait dengan metodologi penyusunan esai,



tim mengajukan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke DPPM Universitas Tarumanagara.

Tanpa menunggu lebih lama, diatur waktu yang disepakati bersama dengan kepala sekolah yang disesuaikan dengan jadwal siswa dan guru guna pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini (Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4). Namun, atas dasar pertimbangan bersama, tim meminta guru bahasa Indonesia untuk mengajak siswa-siswi mengumpulkan hasil karya esai dan dikirimkan via surel kepada tim untuk direviu. Hasil reviu akan dibahas dalam pertemuan penyuluhan saat pelaksanaan di sekolah SMA Methodist.



**Gambar 1. Peserta Siswa, Guru, dan Tim**



**Gambar 2. Aktivitas Penyuluhan**





Gambar 3. Aktivitas Pemberian Pemahaman



Gambar 4. Aktivitas Diskusi

Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat bagi mitra dan institusi pendidikan. Siswa-siswi sebagai peserta mendapatkan pemahaman mengenai metodologi penulisan esai. Siswa-siswi menyadari bagaimana membuat esai untuk penulisan penelitian atau penulisan esai untuk membuat proposal lebih baik. Siswa-siswi juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulisan esai. Tim dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan membagikannya kepada masyarakat sebagai salah satu wujud tri darma perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam empat bagian utama: penyusunan materi, pembuatan proposal, pelaksanaan, dan pelaporan. Penyusunan materi dilakukan dengan berdiskusi, bertukar pengalaman, dan mencari literatur pendukung mengenai metodologi penulisan esai. Pelaksanaan direncanakan akan berlangsung selama setengah hari mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Acara akan berlangsung dalam tahapan pemberian materi, tanya jawab, dan *sharing* mengenai metodologi penulisan esai.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kurikulum 2013, sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, kelompok peminatan bahasa dan budaya (Kosasih, 2016), yang berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum baru, diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemberian pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan kompetensinya agar kelak mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dasar mencakup menafsir tabel dan atau grafik dengan cara membaca intensif; menerangkan informasi teks naratif objektif tentang riwayat tokoh



(sastra dan bahasa) dengan memerhatikan hal-hal yang menarik dan perlu diteladani; menerangkan informasi tentang kategori kata; menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat; mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat; membedakan jenis-jenis makna (makna konotatif dan denotatif, makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata); menafsirkan sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis; menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memerhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, *feeling*, nada, dan amanat).

Tim menawarkan memberikan penyuluhan terkait dengan metodologi penulisan esai dari hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah SMA Methodist. Tujuan penyuluhan ini agar siswa mampu merumuskan berbagai pendapat dalam kegiatan ataupun diskusi seputar ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora yang dituang dalam bentuk esai dan membuat siswa berani untuk mengungkapkan dan bertanya serta mengungkapkan pendapat melalui penulisan esai tersebut.

Diharapkan dengan pembekalan dalam penyuluhan tersebut, siswa-siswi menyadari apa yang harus dikembangkan dalam penulisan esai mereka dan dapat mengemukakan ide kreatif dalam penulisan sehingga opini siswa yang tertuang dalam esai masing-masing dapat disampaikan dengan kalimat efektif. Pembuatan modul menjadi salah satu luaran yang dihasilkan dalam penyuluhan ini yang dapat menjadi pedoman singkat dalam melakukan penulisan esai.

Berikut ini adalah hasil kuesioner yang diberikan dalam rangka penyuluhan.

**Tabel 1. Hasil angket kuesioner penyuluhan SMA Methodist (n-36)**

No.	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
1	Topik penyuluhan sesuai.	154	4,28
2	Topik penyuluhan membuka wawasan saya.	163	4,53
3	Saya dapat belajar banyak dari penyuluhan ini.	153	4,25
4	Topik penyuluhan memotivasi saya untuk melakukan perubahan dalam metode penulisan esai saya.	157	4,36
5	Topik penyuluhan sering diselenggarakan di SMA tempat saya menimba ilmu.	96	2,67
6	Pembicara penyuluhan menguasai materi dengan baik.	160	4,44
7	Pembicara penyuluhan menyediakan waktu diskusi.	143	3,97
8	Interaksi dalam menguraikan artikel siswa dijabarkan dengan baik.	149	4,14

9	Pembicara penyuluhan menjawab pertanyaan dengan baik.	160	4,44
10	Fasilitas konsumsi penyuluhan memadai.	139	3,86

Dalam kegiatan ini, beberapa saran/masukan yang diberikan siswa adalah sebagai berikut.

1. SMA Methodis berharap tim sering-sering melakukan penyuluhan di sekolah.
2. Topik yang diberikan bervariasi untuk kedatangan berikutnya.
3. Berkenan untuk diajak datang ke Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Diadakan secara berkala di SMA Methodist.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penyuluhan di SMA Methodist, harapan dari pihak sekolah agar penyuluhan seperti ini dapat kembali diadakan dengan materi yang berbeda sehingga siswa-siswi dapat memperoleh masukan berarti untuk pengetahuan dan keterampilan mereka. Modul sederhana yang diberikan dapat menjadi acuan dan bacaan sederhana untuk mengingat kembali penyuluhan yang telah diberikan kepada siswa-siswi SMA Methodist. Tim yang lain dapat menghubungi SMA Methodist untuk *sharing* topik yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Methodist yang telah bersedia menerima tim untuk berbagi kepada siswa-siswi SMA Methodist yang berkenan berpartisipasi dalam penyuluhan ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Kosasih, E. (2016). *Cerdas berbahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Erlangga.
- Ngalimun. (2017). *Konsep dasar keterampilan menulis*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nuryatin, A. & Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran menulis cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.